

**PEMERTAHANAN KOSAKATA BAHASA SELAYAR DI DESA POLASSI
KECAMATAN BONTOSIKUYU KABUPATEN KEPULAUAN
SELAYAR (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**SYAMSUDDIN
105331108617**

06/09/2021

1 exp
sumbangan Alumni
R/0055/ABID/21 CD
SYA
P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SYAMSUDDIN**, NIM: **105331108617** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 350/Tahun 1442 H/2021 M, tanggal 25 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 28 Agustus 2021.

19 Muharram 1442 H
Makassar, 28 Agustus 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Munirah, M.Pd.
2. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.
3. Dr. Anzar, M.Pd.
4. Rosdiana, S.Pd., M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SYAMSUDDIN**
NIM : 105331108617
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dengan Judul : **Pemertahanan Kosakata Bahasa Selayar di Desa
Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan
Selayar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Agustus 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Munirah, M.Pd.

Pembimbing II

Rosdiana S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Syamsuddin
NIM : 105331108617
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pemertahanan Kosakata Bahasa Selayar di Desa Polassi
Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar
(Kajian Sociolinguistik)**

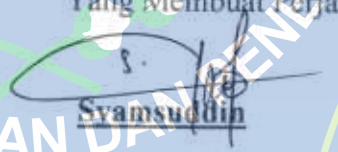
Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2021

Yang Membuat Perjanjian.


Syamsuddin



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Syamsuddin
NIM : 105331108617
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pemertahanan Kosakata Bahasa Selayar di Desa Polassi
Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar
(Kajian Sociolinguistik)

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2021

Yang Membuat Perjanjian,

Syamsuddin

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jadikan mimpimu sebagai ambisimu, dan jadikan ambisimu sebagai motivasimu”.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala rahmat dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini dengan rasa hormat kupersembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua ku tercinta sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga. Orang yang luar biasa dalam hidupku yang selalu memberi motivasi dan dukungan selama ini, serta kasih sayang dan cinta yang tiada terhingga yang tidak mungkin mampu untuk kubalas.
2. Kepada keluarga besar penulis yang tiada hentinya memberi dukungan dan Do'anya.
3. Kepada kepala desa dan sekretaris Desa Polassi yang begitu baik dan antusias selama proses penelitian.
4. Kepada Dr. Munirah, M.Pd. pembimbing I dan Rosdiana, S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

5. Kepada teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017, serta semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian tugas akhir ini.



ABSTRAK

Syamsuddin. 2021. Pemertahanan Kosakata Bahasa Daerah Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah sebagai pembimbing I dan Rosdiana sebagai pembimbing II.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan bentuk pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, serta mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun data dalam penelitian ini merupakan data lisan atau informasi yang diperoleh dari masyarakat Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, sedangkan sumber data adalah para informan atau masyarakat di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Kemudian teknik analisis data yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pada masyarakat Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar masih mempertahankan bahasa Selayar dalam berkomunikasi sehari-hari. Dalam skripsi ini, dideskripsikan mengenai bentuk pemertahanan kosakata bahasa Selayar melalui pemakaian kata digunakan dalam kehidupan sehari-hari, meliputi: pemakaian bentuk kata dasar, kata berimbuhan dan reduplikasi dan faktor yang mempengaruhi kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar (1) faktor loyalitas, (2) Faktor Migrasi dan Konsentrasi Wilayah dan (3) Faktor Publikasi Media Massa.

Kata Kunci: Pemertahanan, kosakata, bahasa Selayar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga skripsi yang berjudul Pemertahanan Kosakata Bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar (Kajian Sociolinguistik) dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji tentang pemertahanan kosakata bahasa Selayar yang dapat diacuh oleh para peneliti lain dimanapun berada. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. sebagai Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Munirah, M.Pd. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Dr. Munirah, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Rosdiana, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Makassar, Januari 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Penelitian yang Relevan	8
B. Kajian Teori	12
1. Pemertahanan Bahasa	12
2. Teori Sociolinguistik	18
3. Bahasa Selayar	29
C. Kerangka Fikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Data dan Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Teknik Cakap	28

2. Teknik Catat.....	29
3. Teknik Rekam.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	30
1. Pengumpulan Data.....	31
2. Reduksi Data.....	31
3. Penyajian Data.....	31
4. Penarikan Kesimpulan.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Simpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah bangsa yang terdiri dari begitu banyak adat dan budaya serta sejarah yang panjang. Indonesia memiliki jumlah kekayaan bahasa yang sangat banyak. Berdasarkan data terakhir yang dihimpun dari pusat pengembangan dan Perlindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) Republik Indonesia, Indonesia memiliki 733 bahasa. Angka tersebut didapat berdasarkan akumulasi persebaran bahasa daerah per provinsi. Sepanjang tahun 1991 hingga 2021, pusat pengembangan dan Perlindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah memvalidasi sebanyak 652 bahasa daerah dari 2.425 daerah pengamatan.

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa Nasional mempunyai berbagi istilah-istilah baru diserap dari kosakata asing maupun kosakata bahasa-bahasa daerah. Di antara berbagai bahasa daerah yang ada di negara ini, bahasa Selayar merupakan bahasa daerah yang masih tumbuh dan berkembang di wilayah Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan.

Bahasa daerah merupakan aset berharga suatu bangsa. Akan tetapi, paradigma masyarakat abad 21 menilai bahwa bahasa asing memiliki prestise lebih tinggi dibandingkan bahasa nasional dan bahasa daerah. Dengan kata lain, bahasa daerah berada di prioritas ketiga dalam penggunaannya setelah bahasa

nasional dan bahasa asing dalam berkomunikasi. Penutur bahasa asing juga dinilai lebih berpendidikan dan memiliki strata sosial lebih tinggi. Begitu pula sebaliknya, penutur bahasa daerah dinilai memiliki strata sosial dibawah penutur bahasa nasional dan bahasa asing. Bahasa daerah merupakan salah satu budaya setiap bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam bahasa yang harus dilestarikan. Beberapa fungsi bahasa daerah (1) sebagai lambang kebanggaan daerah, (2) sebagai identitas daerah, (3) alat penghubung keluarga dan masyarakat daerah, (4) sarana pendukung budaya bahasa daerah serta, (5) pendukung sastra daerah dan sastra Indonesia. Selain itu bahasa Selayar dalam keadaan tertentu juga dapat berfungsi sebagai pelengkap bahasa Indonesia dalam penyelenggaraan pemerintahan tingkat daerah, Mugni (2016:3) komunikasi sehari-hari bangsa Indonesia menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Terlebih lagi bahasa daerah dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pada lembaga pendidikan artinya bahasa daerah dapat juga dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pemerintahan di daerah, Alwi dan Sugono (Mugni, 2016:4).

Pemertahanan bahasa adalah usaha agar suatu bahasa tetap dipakai dan dihargai terutama identitas kelompok dalam masyarakat. Menyatakan pemertahanan bahasa (*language maintenance*) menurut istilah adalah sama dengan pemeliharaan bahasa atau penggunaan bahasa dan pendidikan, (Mahyuni dalam Mugni 2016:4).

Pemertahanan bahasa menyangkut masalah sikap atau penilaian terhadap suatu bahasa untuk tetap menggunakan bahasa tersebut ditengah-tengah masyarakat lainnya. Konsep ini yang dirumuskan dalam pemertahanan bahasa

terkait dengan proses psikologis sosial, dan kultural dipihak lain dalam masyarakat, (Fishman dalam Sumarsono 1993:1) pemertahanan bahasa terjadi jika bahasa tersebut berdampingan dengan bahasa lain, suatu bahasa dapat dipertahankan jika tidak terpengaruh dengan bahasa lain, suatu bahasa bisa dikatakan bertahan jika bahasa tersebut mampu mempertahankan *eksistensi* bahasa walaupun disaingi oleh bahasa lain.

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam pemertahanan bahasa adalah ketika penutur mampu mewariskan bahasa kepada anak-anaknya. Southerland dan Katamba (Mugni, 2016:5). Hal ini dapat terjadi ketika mereka memelihara budaya, pendidikan, dan agama dengan menggunakan bahasanya.

Fokus penelitian ini adalah pemertahanan bahasa, ada beberapa penelitian yang relevan mengenai fokus penelitian ini, seperti Sumarsono dengan fokus pemertahanan bahasa Melayu Loloan di Bali. Penelitian ini dilakukan pada tahun 1990 bahasa Melayu Loloan adalah bahasa yang dipakai oleh kelompok pendatang minoritas yang beragama Islam tinggal di kota Negara, diantara guyub tutur bahasa Bali yang merupakan mayoritas. Penduduk desa Loloan yang berjumlah 3000 itu tidak menggunakan bahasa Bali melainkan menggunakan bahasa yang sejenis bahasa Melayu Loloan. Pertama, wilayah pemukiman mereka terkonsentrasi pada suatu tempat yang secara geografis tidak terpisah dari wilayah pemukiman masyarakat Bali. Kedua, adanya toleransi dari wilayah masyarakat mayoritas Bali untuk menggunakan bahasa Melayu Loloan walaupun terkadang dalam interaksi menggunakan bahasa Bali. Ketiga, anggota masyarakat Loloan mempunyai sikap keislaman yang tidak sesuai terhadap masyarakat, budaya, dan

bahasa Bali. Keempat, adanya loyalitas yang tinggi dari masyarakat Melayu Loloan sebagai status bahasa yang menjadi lambang identitas. Kelima, adanya keterkaitan bahasa Melayu Loloan dari generasi ke generasi berikutnya. Selain menggunakan bahasa Melayu Loloan dan bahasa Bali masyarakat Melayu Loloan menggunakan bahasa Indonesia yang mereka menganggap bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang tinggi dibandingkan bahasa Bali. Oleh karena itu, mereka tidak keberatan jika menggunakan bahasa Bali pada acara keagamaan (Sumarsono, 2002:265).

Widiyanto dengan fokus penelitian pemertahanan bahasa daerah melalui pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Pemertahanan dan pergeseran bahasa (*language maintenance and shift*) bagaikan dua sisi mata uang. Pemertahanan bahasa muncul akibat adanya pergeseran bahasa pada suatu masyarakat bahasa. Oleh sebab itu, keduanya hadir secara bersamaan. Artinya, terjadi fenomena kebahasaan tersebut merupakan akibat dari hasil kolektif pilihan bahasa (*language Choice*). Pergeseran bahasa biasanya terjadi pada bahasa daerah seperti bahasa Jawa, Makassar, Bugis, Konjo dan sebagainya. Pemertahanan bahasa dapat dilakukan melalui pendidikan pendidikan menjadi salah satu elemen penting dalam mempersiapkan generasi selanjutnya.

Dalam penelitian ini, dideskripsikan wujud pemertahanan bahasa daerah melalui pendidikan, yakni wujud pemertahanan bahasa daerah melalui pembelajaran, komunitas/ekstrakurikuler, dan sebagai alat komunikasi wajib pada hari tertentu. Di samping itu, dideskripsikan pula fungsi pemertahanan bahasa daerah melalui pendidikan. (Widiyanto, 2016).

Bahasa Selayar salah satu bahasa yang terdapat di Indonesia. Bahasa Selayar adalah sebuah bahasa yang dipertuturkan di Pulau Selayar, Sulawesi Selatan dan beberapa pulau lainnya seperti yang terdapat di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Masyarakat disana masih menggunakan bahasa Selayar sebagai bahasa sehari-hari.

Harapan masyarakat Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, mengenai pemertahanan kosakata bahasa Selayar. Salah satunya yaitu mamapu mempertahankan eksistensi bahasa daerah Selayar di Desa Polassi sebagai identitas dan budaya lokal dari masyarakat, sehinggah harapan di era milenial ini masyarakat lebih mencintai bahasa lokal atau bahasa daerahnya.

Kenyataannya di era milenial ini, sebagian besar masyarakat menggunakan bahasa gaul yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Dengan adanya teknologi di era globalisasi, muncul banyak kosakata baru yang membuat eksistensi bahasa Selayar kian menurun, sehingga bahasa daerah mulai kehilangan fungsi dan perannya di atas peneliti tertarik ingin meneliti lebih jauh mengenai situasi pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi yang kemungkinan mulai adanya pergeseran dalam pemertahanan bahasa daerah ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar?

2. Apa faktor yang mempengaruhi pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan gambaran dan rumusan masalah yang telah diuraikan adalah untuk mendeskripsikan kosakata pemertahanan ahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tujuan-tujuan khusus peneliti ini dirinci sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pemertahanan atau tidaknya kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan manfaat penelitian mengenai upaya pemertahanan bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Manfaat yang uraikan berdasarkan manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan kajian ilmu bahasa. Kajian tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemerhati kebahasaan sebagai bahan pendamping dalam kajian yang lebih luas lagi serta dapat

memberikan data atau informasi baik penerapan dalam pengembangan teori sosiolinguistik, khususnya mengenai penggunaan bahasa di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis bagi pembaca, khususnya masyarakat Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan bahasa, sehingga masyarakat lebih peduli terhadap bahasa Selayar sebagai wujud pemertahanan bahasa Selayar di Desa Polassi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan yang bisa digunakan untuk bahan sosialisasi dan seminar. Penelitian ini juga diharapkan berguna sebagai pedoman jika ada peneliti selanjutnya yang ingin membahas permasalahan serupa, yaitu tentang penggunaan bahasa.

E. Definisi Istilah

1. Pemertahanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pemertahanan adalah proses, cara, perbuatan mempertahankan. Pemertahanan berasal dari kata dasar tahan.
2. Kosakata adalah himpunan kata yang dimiliki oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu.
3. Bahasa Selayar adalah sebuah bahasa austronesia yang dipertuturkan di Pulau Selayar dan beberapa pulau lain di Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan, Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan sangat penting dikaji untuk membandingkan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian ini. Tujuan penelitian terdahulu untuk mencari relevansi telaah dari penelitian terdahulu. Adapun dijelaskan beberapa penelitian yang relevan terhadap keberterahan bahasa sebagai berikut.

Menurut Eko Widiyanto, (2016) dalam jurnal “pemertahanan bahasa daerah melalui pembelajaran dan kegiatan di sekolah”. Berdasarkan penyajian dalam jurnal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemertahanan bahasa daerah dalam proses pembelajaran terdapat komunikasi antar pengajar dan pembelajar. Proses tersebut akan berpengaruh pemilihan bahasa yang digunakan oleh pengajar dan pembelajar. Dalam konteks pemebelajaran bahasa daerah, bahasa pengantar yang digunakan semestinya bahasa yang tengah dipelajari.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat ditarik relevansinya dari segi teori yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teori pemertahanan sebagai dasar untuk mengkaji pemertahanan bahasa daerah melalui pembelajaran dan kegiatan disekolah dan pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang pemertahanan bahasa daerah yang dilakukan melalui pembelajaran dan kegiatan di sekolah, sedangkan penelitian sekarang

meneliti tentang pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Menurut Mazani, (2011). "Pemertahanan Bahasa Sumbawa Kuang Derek di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur". Berdasarkan penyajian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Sumbawa Kuang Derek hanya terbatas digunakan di sekitar wilayah tutur Kuang Derek saja. Apabila dilihat dari segi kuantitas, pemakaian bahasa Sumbawa Kuang Derek dinilai paling banyak ditemukan dalam berbagai rana penelitian Masyarakat Kuang Derek, Bahasa Sasak, Bahasa Campuran dan Bahasa Indonesia. Bahasa Sumbawa Kuang Derek masih merupakan bahasa yang paling sering kemunculannya dalam setiap rana (kekeluargaan, pertemuan, interaksi jual beli dan keagamaan). Berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan dimana peneliti ini fokus terhadap pemertahanan kosakata bahasa Selayar sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya (Mazani, 2011).

Kesamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian sekarang dapat ditarik relevansinya dari segi teori yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teori pemertahanan sebagai dasar untuk mengkaji pemertahanan bahasa daerah masyarakat Sumbawa dan pemertahanan kosakatabahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar yang sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian yang terdahulu meneliti tentang pemertahanan bahasa kuang Derek yang dilakukan oleh masyarakat Sumbawa yang menetap di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Lombok Timur.

Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Sartika, (2016) "pemertahanan kosakata permainan anak-anak ditengah kemajuan teknologi.Studi Kasus di Kelurahan Leneng Kecamatan Praya".Berdasarkan penyajian dan analisis data maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kosakata permainan anak-anak hanya terbatas digunakan di sekitar wilayah tutur Leneng Kecamatan Praya saja.

Kesamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang dapat ditarik relevansinya dari segi teori yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teori pemertahanan sebagai dasar untuk mengkaji pemertahanan bahasa daerah masyarakat Sumbawa dan pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar yang sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif, persamaan yang lainnya juga terdapat yaitu peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang pemertahanan kosakata. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian yang terdahulu dilakukan di kelurahan Leneng Kecamatan Praya, sedangkan penelitian yang sekarang di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

La Rodi, (2019) dalam jurnal "Pemertahanan kosakata keladangan bahasa ciacia dialek wabula pada anak usia remaja di Desa Matanauwe Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton". Berdasarkan penyajian dan analisis data dalam jurnal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus untuk

menganalisis keberthanan kosakata keladangan Bahasa Ciacia Dialek Wabula pada anak usia remaja di Desa Matanauwe serta kelompok kosakata yang memiliki tingkat keberthanan tinggi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan didukung analisis kuantitatif.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat ditarik relevansinya dari segi teori yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teori pemertahanan sebaagai dasar untuk mengkaji pemertahanan bahasa daerah masyarakat Desa Matanauwe Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton dan pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar yang sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif tetatpi penelitian terdahulu didukung analisis kuantitatif, adapun persamaan yang lainnya dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang pemertahanan kosa kata. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu dilakukan di Desa Matanauwe Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, adapun perbedaan lainnya yaitu penelitian terdahulu berfokus untuk menganalisis keberthanan kosakata pada anak usia remaja. Sedangkan penelitian sekarang tidak membatasi pada usia remaja saja.

B. Kajian Teori

1. Pemertahanan Bahasa

a. Pengertian Pemertahanan Bahasa

Pemertahanan berasal dari kata tahan, pemertahanan itu memiliki arti proses, cara, atau perbuatan seseorang mempertahankan suatu baik berupa seseorang, benda, tempat, bahasa dan lain-lain. Pemertahanan bahasa adalah kondisi skuansi jangka panjang dan pola-pola pilihan bahasa yang konsisten (Sumarsono 2011:278). Pemertahanan bahasa menyangkut masalah penilaian terhadap suatu bahasa, untuk tetap menggunakan bahasa tersebut ditengah-tengah bahasa lain (Chaer dan Agustin, 2010:134).

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemertahanan bahasa yaitu bahasa yang masih digunakan ditengah-tengah bahasa lain walaupun adanya pergeseran bahasa.

b. Aspek Pemertahanan Bahasa

Aspek bahasa terdiri atas kosakata, kalimat dan istilah. Penelitian ini aspek yang digunakan untuk mengetahui bentuk pemertahanan bahasa yaitu aspek bahasa dari segi kosakata yang masih digunakan di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kosakata merupakan salah satu aspek bahasa yang sangat penting keberadaannya (Dekdikbut, 1995:527). Kosakata diartikan sebagai “pembendaharaan kata”. Selain itu, kosakata adalah pembendaharaan atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu bahasa (Soedjito dan Saryono,

2011:3). Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua sudah dimuat 72805 kosakata. Hubungan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dan bahasa asing dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Baik bahasa daerah maupun bahasa Asing dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan bahasa nasional kita. Dengan demikian ada dua sumber untuk memperkaya kosakata bahasa Indonesia, yaitu sumber dalam dan sumber luar.

c. Bentuk-bentuk pemertahanan kosakata suatu bahasa

Kesetiaan bahasa atau *language loyalty* merupakan sikap bahasa yang mendorong masyarakat suatu bahasa mempertahankan bahasanya, dan apabila perlu memecah adanya pengaruh bahasa lain sikap loyal berbahasa yang ditunjukkan oleh masyarakat Desa Polassi, maupun ditujukan dengan berusaha menggunakan bahasa Selayar lewat tuturan bahasa keseharian mereka, terutama dengan komunitas sesama suku Selayar. Bahasa Selayar yang mereka gunakan sehari-hari adalah bahasa Selayar Makassar kertasri yang berbeda dengan bahasa Selayar Bira.

Bentuk pemertahanan kosakata ditunjukkan melalui pemakaian kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, meliputi: pemakaian bentuk kata dasar, kata berimbuhan dan reduplikasi

1) Bentuk kata dasar

Kata dasar merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna, kata tersebut belum mengalami perubahan bentuk yang mengakibatkan perubahan makna.

2) Bentuk kata berimbuhan

Imbuhan adalah bunyi-bunyi yang ditambahkan kepada kata dasar untuk mengubah atau menambahkan makna pada kata dasarnya. Imbuhan-imbuhan tersebut bisa diletakkan di awal “prefiks” di tengah/sisipan “infiks” akhir suffikis” dan awalan-akhiran “konfiks” kata dasar.

3) Bentuk kata reduplikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata artinya unsure bahasa diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan dari kesatuan perasaan dan pikiran yang bisa digunakan dalam berbahasa dan arti kata ulang yaitu kata yang terjadi sebagai hasil reduplikasi, misalnya: sehari-hari, dedaunan dan lain sebagainya. Berdasarkan itu bisa diambil kesimpulan bahwa kata yang terjadi pengulangan pada kata dasarnya.

d. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemertahanan bahasa

Bertahan atau bergesernya suatu bahasa, baik pada kelompok minoritas maupun pada kelompok imigran transmigran dapat disebabkan oleh banyak faktor. Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor industrialisasi dan urbanisasi/transmigrasi merupakan faktor-faktor utama. Faktor penting pemertahanan sebuah bahasa adalah adanya loyalitas masyarakat pendukungnya, Fishman (1972). Dengan loyalitas itu, pendukung suatu bahasa akan tetap mewariskan bahasanya dari generasi ke generasi. Selain itu, faktor konsentrasi wilayah permukiman

oleh Sumarsono, (2017:249). Disebutkan pula sebagai salah satu faktor yang dapat mendukung kelestarian sebuah bahasa.

Konsentrasi wilayah permukiman merupakan faktor penting dibandingkan dengan jumlah penduduk yang besar. Kelompok yang kecil jumlahnya dapat lebih kuat mempertahankan bahasanya, jika konsentrasi permukiman dapat dipertahankan, sehingga terdapat keterpisahan secara fisik, ekonomi, dan sosial budaya. Faktor-faktor lain yang dapat mendukung pemertahanan bahasa adalah digunakannya bahasa itu sebagai bahasa pengantar dalam upacara-upacara keagamaan.

Faktor utama yang berhubungan dengan keberhasilan pemertahanan bahasa. Pertama, jumlah orang yang mengakui bahasa tersebut sebagai bahasa ibu mereka. Kedua, jumlah media yang mendukung bahasa tersebut dalam masyarakat (sekolah, publikasi, radio, dan lain-lain). Ketiga indeks yang berhubungan dengan jumlah orang yang mengakui dengan perbandingan total dari media-media pendukung Holmes dalam *language Maintenance and Shift in Three New Zealand Speech Community (Applied Linguistics, Vol. 14 No. 1, 1993:14)*.

Mengklasifikasikan situasi kebahasaan yang hidup lestari, sakit-sakitan, atau bahkan mati dan punah bergantung kepada apakah anak-anak mempelajari bahasa ibunya, apakah penutur orang desawanya berbicara dengan sesamanya dalam setting yang beragam menggunakan bahasa ibu tersebut, dan beberapa jumlah penutur asli bahasa ibu yang

masih ada, Miller (1972). Dapat disimpulkan bahwa faktor pemertahanan bahasa anatar lain sebagai berikut:

1) Faktor Sikap Loyaliats

Pelestarian bahasa yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Polassi ini merupakan bentuk sikap bahasa, mereka berusaha untuk mempertahankan bahasa mereka walaupun mereka jauh dari kebudayaan aslinya. Dalam bukunya Chaer dan Leonie, (1995:197), menyebutkan bahwa sikap bahasa ini dapat menentukan kelangsungan hidup bangsa.

Sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa, yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk berkreasi dengan cara tertentu yang disenangnya. Ciri sikap bahasa menurut Gavin dan Mathiot itu adalah (1) kesetian bahasa (*language loyalty*) yang mendorong masyarakat suatu bahasa mempertahankan bahasanya, dan apabila perlu mencegah adanya pengaruh bahasa lain; (2) kebanggan bahasa (*Language Pride*) yang mendorong orang-orang menggunakan bahasanya dan menggunakannya sebagai lambang identitas dan kesatuan masyarakat; (3) kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*) yang mendorong orang menggunakan bahasanya dengan cermat dan santun, merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap perbuatan yaitu kegiatan menggunakan bahasa (*language use*).

Berdasarkan ciri sikap bahasa yang dikemukakan oleh Garvin dan Mathiot diatas maka bentuk pemertahanan bahasa masyarakat Desa Polassi dapat digolongkan dalam kategori kesetiaan bahasa atau *language loyalty*. Kesetiaan mereka terbukti walaupun tidak menetap dan jauh dari daerah asal, mereka tetap berusaha untuk tetap mempertahankan bahasa. Selayar tidak bisa mencegah adanya pengaruh dari bahasa lain.

2) Faktor Migrasi dan Konsentrasi Wilayah

Migrasi sebenarnya merupakan salah satu faktor yang membawa kepada sebuah pergeseran bahasa. Sejumlah orang dari sebuah penutur bahasa bermigrasi ke suatu daerah dan jumlahnya dari masa ke masa bertambah sehingga melebihi populasi penduduk asli di daerah itu, maka di daerah itu akan tercipta sebuah lingkungan yang cocok untuk pergeseran bahasa, Fasold, (1984); Lieberman, S. (1982). Pola konsentrasi wilayah inilah yang disebutkan sebagai salah satu faktor yang dapat mendukung kelestarian sebuah bahasa, Sumarsono, (2017:265).

3) Faktor Publikasi Media Massa

Media massa juga merupakan faktor lain yang turut menyumbang pemertahanan bahasa daerah. Format yang dipresentasikan pada media ini dikemas dalam bentuk iklan (*advertising*). Untuk lebih akrab dengan pendengar pemirsa TV, pihak stasiun radio dan televisi lebih banyak mengiklankan produk-

produk dalam bahasa daerah daripada bahasa lain. Salah satu faktor yang utama yang berhubungan dengan keberhasilan pemertahanan bahasa adalah jumlah media yang mendukung bahasa tersebut dalam masyarakat (publikasi, TV dan sebagainya) Holmes, (1993).

2. Teori Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah ilmu yang membahas mengenai hubungan antara bahasa dan masyarakat dengan tujuan agar bahasa itu berfungsi dalam berkomunikasi (Wardhaugh, 2010:12; Holmes, 2001:1; Romaine, 2000:64-67). Kajian bahasa dan masyarakat berakitan erat dengan kehidupan sosial. Jadi, segala gejala atau faktor sosial yang ada di masyarakat dikaitkan dengan ragam bahasa atau sebaliknya ada dua ragam bahasa yang berbeda dalam satu bahasa, kemudian mengaitkan dengan gejala sosial (Sumarsono, 2004:3; Romaine, 2000:67). Misalnya seseorang bisa memulai dengan melihat gejala sosial dan memilah masyarakat berdasarkan gejala sosial, seperti jenis kelamin (pria dan wanita), kemudian menganalisis bahasa atau tutur yang biasa dipakai oleh pria atau wanita atau sebaliknya seseorang bisa melihat dulu adanya dua ragam bahasa yang berbeda dalam satu bahasa, kemudian mengaitkannya dengan gejala sosial seperti perbedaan jenis kelamin, umur dan lain-lain. Gejala-gejala sosial ini sangat berpengaruh terhadap penggunaan suatu bahasa dalam komunitas masyarakat.

Selain gejala sosial seperti umur dan jenis kelamin, globalisasi juga mempengaruhi penggunaan dan pemertahanan suatu bahasa (Romaine,

2000:83-85; Holmes, 2001:59). Kemudian teknologi dapat menjadikan masyarakat akan lupa terhadap bahasa daerahnya.

Gelaja sosial dan globalisasi ini akan mengakibatkan perubahan sosial. Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat (Romaine, 2000:78-85). Perubahan ini mengarah kepada dua arah, yakni kerah kemajuan dan bisa mengarah kearah kemunduran. Perubahan ini bergantung kepada masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial ini mempengaruhi suatu bahasa. Apabila bahasa itu bertahan berarti perubahan itu mengarah ke arah kemajuan, tetapi apabila bahasa itu bergeser ataupun punah berarti perubahan sosial itu mengarah ke arah kemunduran.

Sosiolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari cari dan variasi bahasa, serta hubungan diantara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa didalam suatu masyarakat bahasa (Kridalaksana 1978:94).

Selain istilah sosiolinguistik ada juga digunakan istilah sosiologi bahasa. Banyak orang yang menganggap kedua istilah itu sama; tetapi banyak pula yang menganggapnya berbeda yang mengatakan digunakannya istilah sosiolinguistik karena penelitiannya dimasuki dari bidang linguistik; sedangkan sosiologi bahasa digunakan kalau penelitian itu dimasuki dari bidan sosiologi.

3. Bahasa Selayar

Bahasa selayar adalah sebuah bahasa Austronesia yang dipertemukan di Pulau Selayar dan beberapa Pulau lain di Kabupaten Kepulauan Selayar,

Sulawesi Selatan, Indonesia, sebagai bahasa Ibu. Bahasa Selayar merupakan anak cabang bahasa yang berkembang dari bahasa Melayu. Asal bahasa ini berada di Kabupaten Kepulauan Selayar yang terbagi atas Silajara Palembang, Tanete dan lain-lain. Bahasa Selayar dihipotesiskan sebagai bahasa Melayik, seperti halnya bahasa Minangkabau, bahasa Betawi, dan lain-lain.

Bahasa Selayar banyak dipengaruhi oleh bahasa Melayu, Makasar dan bahasa-bahasa Bugis. Bahasa Selayar mempunyai hubungan dengan bahasa Konjo pesisir yang banyak dipakai di kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukmba, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Dalam perkembangannya Bahasa Selayar ditengarai mengalami kontaminasi dari intervensi bahasa Indonesia dan bahasa asing. Bahasa Selayar berada dalam kategori cukup aman dari kepunahan karena masih digunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh masyarakat Selayar maupun oleh pendatang. Saat ini, Bahasa Selayar sudah mulai diajarkan di sekolah-sekolah di Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai muatan lokal. Bahasa Selayar juga memiliki sejumlah peribahasa.

a. Kosakata Bahasa Selayar

Kosakata merupakan kenyataan kata yang dimiliki seseorang yang mengacu pada konsep tertentu, memiliki aturan serta kaidah-kaidah tertentu dan digunakan untuk memberi dan menerima informasi.

Mengingat penelitian ini berfokus pada kosakata Bahasa Selayar maka perlu ada contoh kosakata Bahasa Selayar yang masih digunakan oleh masyarakat Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Berikut contoh kosakata Bahasa Selayar

No.	Glos	Arti
1	Nakke	Saya
2	Kamu	Kau, i kau
3	Dia	Ia
4	Kami/kita	Kambe/ditte
5	Kalian	I kau
6	Mereka	I ia
7	Ini	Inni
8	Itu	Ittu
9	Sini	Ri inni, Rinni
10	Diamana	Ri apa
11	Siapa	I nai, nai
12	Perempuan/wanita	Tu bahine
13	Laki-laki/pria	Tu Bura'ne
14	Istri	Bahine
15	Suami	Bura'ne
16	Ibu	Indo', amma'
17	Ayah	Bapa', tetta
18	Makan (memakan)	Angnganre, la kanre
19	Minum	angnginung
20	Lihat (melihat)	anjanjang
21	Dengar (mendengar)	Allangngere
22	Tahu (mengetahui)	Angngisse'
23	Fikir (berfikir)	Appikiri
34	Nafas (bernafas)	A'mai'

b. Struktur kosakata bahasa Selayar

Struktur kosakata bahasa Selayar adalah suatu sistem dimana unsur-unsur bahasa diatur dan dibandingkan satu dengan yang lain (Bloom dan Lhey, 1978:135) dalam menghubungkan unsur-unsur tersebut dikenakan praturan tertentu, yaitu tatabahasa sedemikian rupa sehingga hubungan tersebut sistematis. Unsur-unsur yang dihubungkan itu terdiri atas isi bahasa dan bentuk bahasa, isi bahasa adalah apa yang menjadi bahan pembicaraan, apa yang kita tangkap dari pembicaraan oarang dan umumnya menjadi objek-objek dan kejadian-kejadian. Dengan kata lain, konsep tentang objek dan

hubungan antara konsep-konsep yang sering juga disebut sebagai kategori non linguistik, sedangkan bentuk bahasa disebut sebagai linguistik dimana unit-unit linguistik seperti katadan kalimat dapat berfungsi dalam penggunaan bahasa, menyangkut urutan kata dan kalimat, paraturan kata dalam suatu kalimat penyusun kata dan bagaimana cara kata bahasa itu digunakan serta bagaimana bunyi itu dihubungkan menjadi suatu kata. Berikut struktur kosakata Bahasa Selayar

- 1) *Ammak la mange ri pasara* (Ibu mau pergi ke pasar)
Ammak (subjek)
La mange ri (predikat)
Pasara (keterangan tempat)
- 2) *Nakke riyek a ri passikolaang* (saya berada di sekolah)
Nakke (subjek)
Riyek a (predikat)
Ri passikolaang (keterangan tempat)
- 3) *Bahinengku pallu i ri dapuru* (istriku memasak di dapur)
Bahinengku (subjek)
Pallu i (predikat)
Ri dapuru (keterangan tempat)
- 4) *Tau injo assekre ngasek i ri saponna RT* (semua orang berkumpul di rumah RT)
Tau injo (subejek)
Assekre ngasek i (predikat)

Ri saponna RT (keterangan tempat)

- 5) *Daengku ammalli i kanre jaha ri kioso* (kakak saya membeli kue di kios/tokoh)

Daengku (subjek)

Ammalli i (predikat)

Kanre jaha (objek)

Ri kioso (keterangan Tempat)

c. Jenis-jenis bahasa Selayar

1) Kosakata dasar

Kosakata dasar (*basic vocabulary*) adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya diimput dari bahasa lain. Dibawah ini yang termasuk kedalam kosakata dasar yaitu:

- Istilah kekerabatan, misalnya: *kali* (sepupu kesatu), *pinduk* (sepupu kedua).
- Nama-nama bagian tubuh, misalnya: *ulu* (kepala), *bangkeng* (kaki).
- Kata ganti (diri atau petunjuk), misalnya: *nekke* (saya), *ia* (dia), *kambe* (kami), *iyai* (mereka), *inni* (ini), *Injo* (sana), *konni* (sini).
- Kata bilangan, misalnya: *se're* (satu), *rua* (dua), *sampulo* (sepuluh), *sibilangang* (seratus), *sijuta* (sejuta), dan sebagainya.
- Kata kerja, misalnya: *ngandre* (makan), *tinro* (tidur), *lampa* (pergi), dan sebagainya.
- Kata keadaan, misalnya: *ngai* (suka), *pakre* (lapar), *turere* (haus), dan sebagainya.

g) Kata benda, misalnya: *jeknek*(air), *mata allo* (matahari), dan sebagainya.

2) Kata tugas

Dalam Alwi (1999: 287) mengatakan bahwa kata tugas dapat bermakna apabila dirangkaikan dengan kata lain. Kata tugas ini hanya memiliki arti gramatikal seperti *ke*, *karena*, *dan*, *dari*, dan sebagainya.

Kata tugas bahasa selayar:

- a) *Erangang i tetta nu kandre mange ri koko* (bawakan bapak mu nasi ke kebun)
- b) *Minang sumpadek mako ku tajang* (dari tadi saya menunggu kamu).

3) Kata benda (nomina)

Kata benda atau nomina dapat diklasifikasikan ke dalam tiga segi, yaitu dari segi semantik, sintaksis dan segi bentuk morfologi. Secara sistematis kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Secara sintaksis biasanya diikuti oleh kata sifat dan dapat diikuti kata “bukan”. Sedangkan dari segi bentuk morfologinya, kata benda terdiri dari nomina bentuk dasar dan nomina turunan.

Kata benda bahasa Selayar

- a) *Tetta ambissai oto ri garasi* (Ayah sedang mencuci mobil di bagasi)
- b) *Hendra a lampa i mange ri passikolaang* (Hendra pergi ke sekolah)
- c) *Bahinengku a maali juku ri pasara* (istriku membeli ikan di pasar)

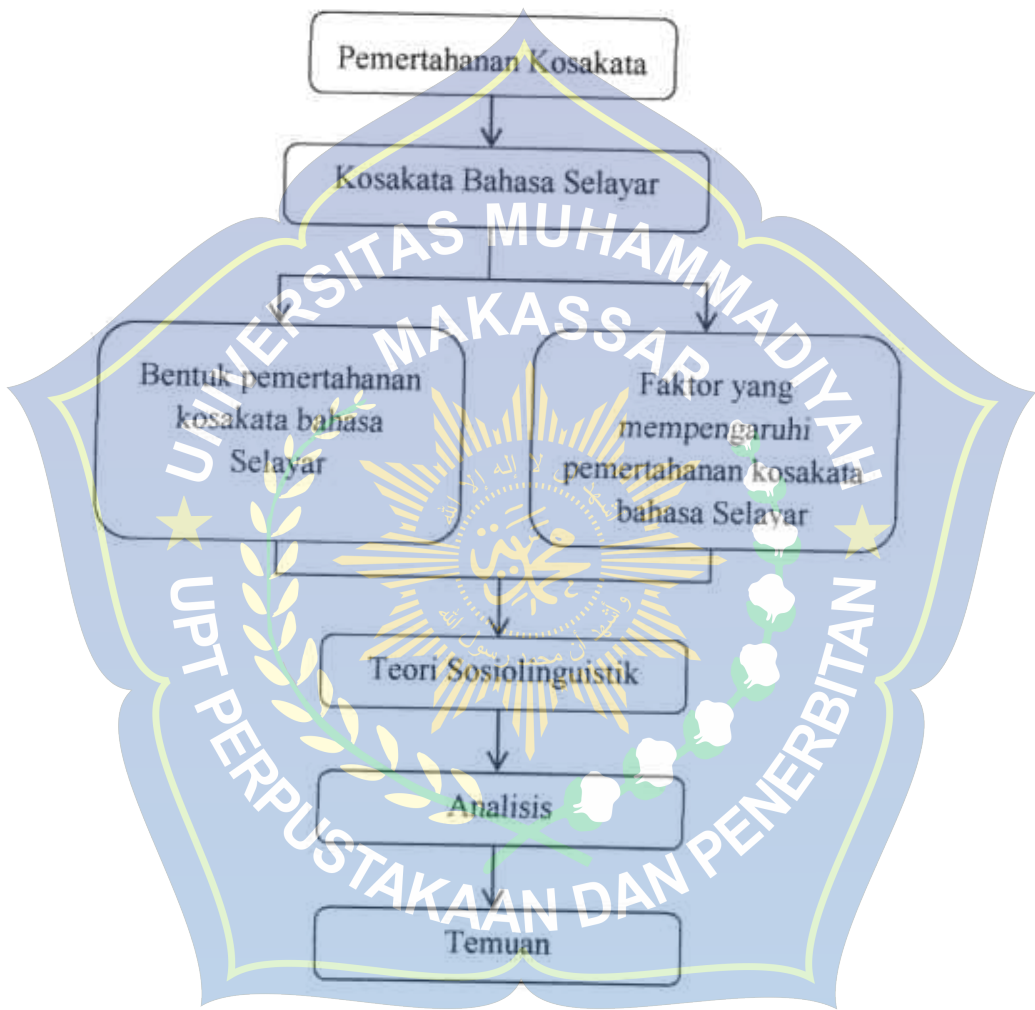
C. Kerangka Pikir

Pemertahanan bahasa adalah usaha agar suatu bahasa tetap dipakai dan dihargai terutama identitas kelompok dalam masyarakat atau sebagai keputusan untuk tetap menggunakan bahasa secara kolektif oleh sebuah komunitas/masyarakat yang telah menggunakan bahasa itu sebelumnya.

Struktur penelitian ini disusun dengan kerangka pikir yang menjelaskan mengenai masalah pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan landasan berpikir yang dimaksud tersebut mengarahkan penelitian untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan. Untuk itu, peneliti akan menguraikan secara rinci landasan berpikir yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan kerangka pikir dibawah ini:

Bagang kerangka pikir



BAB III

MATODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan dengan asumsi sebagai langkah atau upaya terbaik untuk mendeskripsikan penelitian secara detail. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data yang dihimpun dengan saksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen.

Penggunaan dalam pendekatan ini, hasil penelitian merupakan deskripsi interpretasi peneliti berusaha menjelaskan dan mendeskripsikan setiap objek yang ditelitinya bersifat *tentative* dalam konteks waktu dan situasi tertentu. Kebenaran hasil penelitian ini lebih banyak didukung melalui kepercayaan berdasarkan konfirmasi dari pihak-pihak yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data lisan dan informasi yang diperoleh mengenai pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar yang dijadikan fokus peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah para informan atau masyarakat Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun beberapa kriteria informan atau responden menurut peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
2. Masyarakat asli penduduk Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Mempunyai waktu yang cukup untuk dimintai informasi.
4. Bersedia menjadi informan atau responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, maka peneliti melakukan usaha-usaha yaitu dengan melakukan teknik-teknik sebagai berikut

1. Teknik cakap

Mashun, (2017:94). Teknik cakap yaitu teknik pengumpulan data berupa percakapan antara peneliti dan informan, sehingga peneliti dan informan mengalami kontak langsung. Pada tahap praktik di lapangan, dalam metode ini peneliti menggunakan teknik dasar yakni teknik pancing, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan stimulus (pancingan) kepada

informan untuk memunculkan gejala kebahasaan yang diharapkan oleh peneliti.

Untuk melaksanakan teknik tersebut, peneliti menggunakan teknik lanjutan cakap semuka dengan harapan peneliti dapat secara langsung melakukan pembicaraan dengan pengguna bahasa sebagai informan dengan bersumber pada pancingan yang spontanitas, artinya pancingan yang dapat muncul di tengah-tengah percakapan.

2. Teknik catat

Mashun, (2017:93). Yaitu teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan. Hal yang sama jika dilakukan pencatatan, peneliti dapat saja melakukan perekaman ketika menerapkan metode simak dengan kedua teknik lanjutan tersebut. Sementara itu, apabila peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis, dalam penyadapan itu peneliti hanya dapat menggunakan teknik catat sebagai gandingan teknik simak bebas libat cakap, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penggunaan bahasa tertulis.

3. Teknik rekam

Teknik rekam dilakukan secara langsung untuk merekam hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas yang dituturkan oleh penutur atau informan. Adapun yang direkam saat melakukan teknik ini yaitu tentang pemertahanan bahasa daerah Selayar yang dituturkan oleh informan. Peneliti merekam hasil yang dituturkan oleh informan dengan menggunakan perekam seperti, *handphone*, dan alat perekam visual berupa kamera.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti perlu mengetahui bagaimana proses pemertahanan kosakata yang terjadi di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, dan wawancara dengan alat bantu berupa gawai (*handphone*) dan buku catatan. Sehingga peneliti mampu mengetahui pemertahanan kosakata yang terjadi di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Afifuddin, 2009:145). Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menguraikan data yang berupa uraian kata-kata yang akan dianalisis berdasarkan teori Afifudin dan Seabani, (2009:148). Mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, kegiatan analisis data meliputi langkah-langkah mengolah data, menganalisis data, dan menemukan hasil. Mengola data merupakan proses persiapan sebelum data diolah yaitu menyangkut kelengkapan data yang akan dianalisis, setelah data yang diperlukan telah siap diolah, selanjutnya data dianalisis secara cermat guna mendapatkan tujuan analisis sesuai yang diharapkan.

Untuk menyajikan data supaya mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis interactive* model dari Mille dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*).

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta tindakan

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Adapun panduan yang dapat dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan secara lengkap. Catatan lapangan ini terjadi atas deskripsi.
- b. Berdasarkan catatan lapangan, maka selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- c. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel dan sebagainya.
- d. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas peneliti ini berlangsung, yaitu terjadi interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa

menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada pencapaian tujuan melalui pembahasan permasalahan yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menyelidiki tentang "Pemertahanan Kosakata Bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar". Penelitian dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung daerah sekitar Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar untuk mengetahui pemertahanan kosakata desa tersebut dan juga dilakukan wawancara singkat kepada masyarakat Desa Polassi.

Dalam menguraikan hasil penelitian ini, penulis akan menguraikan secara sistematis dan konkrit sesuai urutan masalah yang telah dirumuskan. Langkah pertama adalah mengutip bentuk pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar yang telah di catat. Langkah kedua adalah bahwa dari kutipan bentuk pemertahanan kosakata bahasa Selayar tersebut kemudian akan dianalisis dalam faktor yang mempengaruhi pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. Bentuk Pemertahanan Kosakata Bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar didapatkan bahwa desa tersebut masih mempertahankan bahasanya. Sikap bahasa yang ditunjukkan

oleh masyarakat Desa Polassi mampu ditunjukkan dengan berusaha menggunakan bahasa Selayar. Perhatikan kutipan berikut yang mendeskripsikan bentuk pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Bentuk pemertahanan kosakata ditunjukkan melalui pemakaian kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, meliputi: pemakaian bentuk kata dasar, bentuk kata berimbuhan dan bentuk kata reduplikasi

a. Bentuk pemertahanan Kosakata bahasa Aktif

Bentuk pemertahanan kosakata bahasa aktif ditunjukkan melalui pemakaian kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, meliputi pemakaian bentuk kata dasar, kata berimbuhan dan reduolikasi.

1) Bentuk kata dasar

"Pangkuppaku nakke, masalana ri kampung iyamontu sanna sukkara'na jaringan, jari sukkara tonga ki anggupu kareba battu ri guru"

Terjemahan:

"Menurut saya masalahnya di kampung yaitu sangat sulit jaringan jadi susah juga untuk mendapatkan **informasi** dari guru"

Kata *kareba* merupakan kata dasar dalam bahasa Selayar yang menunjukkan kebanggaan penulis dalam berbahasa Selayar. Kata *kareba* ini lebih sering digunakan oleh masyarakat tua.

2) Bentuk kata berimbuhan

"Perubahan cuaca nu gele kulee ri perediksi, olo'-olo', surang masagala ri pupu' lamung-lamung karna gele riek doek pammali pupu'"

Terjemahan:

"Perubahan cuaca yang sulit diprediksi, ulat dan jarang tanaman dikaasih pupuk karena tidak ada uang untuk membeli pupuk"

Kata *masalaga* berasal dari kata *sagala*, kata *masagala* ini mempunyai arti yang sama dengan *tassagala*. Kata *masagala* sudah jarang digunakan, muncul sebagai suatu wujud ingatan penulis tentang penggunaan kata tersebut.

3) Bentuk kata reduplikasi

"surang i kamnakang mu, bangngi-bangngi injo mange"

Terjemahan:

"sama ponakan mu, bermalam ki itu"

Kata *bangngi-bangngi* berasal dari reduplikasi kata *bangngi* yang berarti malam, ketika kata *bangngi* direduplikasi menjadi *bangngi-bangngi* maka artinya menjadi bermalam.

b. Bentuk pemertahanan kosakata bahasa pasif

Bentuk pemertahanan kosakata bahasa pasif merupakan bentuk pemertahanan bahasa yang ditandai dengan penggunaan bahasa Selayar secara dominan namun mengandung unsur bahasa asing di dalamnya.

Penggunaan unsur bahasa asing ini ditunjukkan melalui bentuk kata dasar, berimbuhan, dan bentuk reduplikasi.

1) Bentuk kata dasar

"battu ku urang kali mu, karena la lampai mange mekang"

Terjemahan:

"dari ku temani sepupu mu, karena mau ki pergi memancing"

Kata karena merupakan kata dasar dalam bahasa Indonesia. Penggunaan kata karena dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa penulis memiliki latar belakang sosial yang beragam, sehingga secara tidak sengaja memasukkan unsur bahasa Indonesia ke dalam kalimat di atas, kata karena dalam bahasa Selayar yaitu *ka*.

2) Kata berbahasa asing dalam bentuk kata berimbuhan

"so'di ja kodong, rua juta ja sibulan na injo pole ta talu bulan pi ampaki terima gaji"

Terjemahan:

"Cuma sedikit, hanya dua juta per bulannya, itu pun tiga bulan baru menerima gaji"

Penggunaan kata "terima" yang merupakan pendekatan kata menerima dalam bahasa Indonesia memberikan warna yang berbeda pada kalimat di atas. Masyarakat Selayar khususnya di Desa Polassi biasanya menggunakan kata *tarima* untuk menyatakan makna menerima.

3) Penggunaan unsur bahasa asing dalam bentuk reduplikasi

"alhamdulillah, ampa betul-betul risukkuri ngasek ji kan anggannak ji"

Terjemahan:

"Alhamdulillah kalau memang betul-betul kita syukuri sudah barang tentu cukup"

Penggunaan kata ulang betul-betul dalam kutipan diatas menunjukkan bahwa penulis memiliki keberagaman latar belakang sosial. Padahal bahasa Selayar memiliki kosakata yang maknanya sama dengan kata betul-betul, yaitu kata *tojek-tojek*

2. Faktor yang mempengaruhi pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar?

Faktor utama yang berhubungan dengan keberhasilan pemertahanan bahasa. Pertama, jumlah orang yang mengakui bahasa tersebut sebagai bahasa ibu mereka. Kedua, jumlah media yang mendukung bahasa tersebut dalam masyarakat (sekolah, publikasi, radio, dan lain-lain). Ketiga indeks yang berhubungan dengan jumlah orang yang mengakui dengan perbandingan total dari media-media pendukung

a. Faktor Sikap Loyalitas

Faktor sikap loyalitas menjadi salah satu faktor bahasa minoritas dapat bertahan. Pada penelitian ini, masyarakat Desa Polassi yang sangat mempertahankan bahasanya hingga kini dipengaruhi oleh tingginya

loyalitas penutur bahasa Selayar dalam mempertahankan bahasanya sebagai lambang identitas masyarakat Selayar khususnya di Desa Polassi.

"Sallo ma, riek ma kapan limampulo taung a jari petani"

Terjemahan:

"Sudah lama, kurang lebih lima puluh tahun sudah menjadi petani"

Dari kutipan percakapan yang dilakukan kepada saudarai JMR yang berprofesi sebagai petani menggunakan bahasa Selayar dengan topik pembicaraan mengenai suasana kebun. Saudarai JMR ini selalu menggunakan bahasa Selayar sebagai lambang identitas masyarakat Selayar ketika berbicara dengan sesama suku Selayar yang menjadi sikap loyalitas terhadap bahasanya.

b. Faktor Migrasi dan Konsentrasi Wilayah

Desa Polassi sebagai kelompok minoritas yang secara geografis berbatasan dengan Flores, dan adanya suku pendatang seperti suku Bugis dan Makassar sangat dikhawatirkan bahasa dari suku tersebut akan menggeser bahasa Selayar di Desa Polassi.

c. Faktor Publikasi Media Massa

Faktor ini juga sangat berpengaruh untuk pemertahanan kosakata bahasa Selayar khususnya di Desa Polassi, banyaknya publikasi oleh masyarakat Desa Polassi dalam media massa yang dipresentasikan pada media ini dikemas dalam bentuk iklan (*advertising*), dalam bentuk lagu seperti lagu *batti'-batti'*.

Sepenggang lirik batti'-batti' :

Rambang Pulo

L : *Nalamatepa inakke aringku*

Lingka mange ri anjayya

Ampa mukua 2x

Mallang tojengki anggai

Terjemahan:

Jikalau aku mati adikku

Berjalan menuju nirwana

Baru engkau puas

Bukti cintaku padamu

P : *Mallang tojengki anggai daengku*

Laburu ri sinna mata

se're jua se'rena jua daengku

Kacara'deki mbokoi

Terjemahan:

Bukti cinta ku padamu kakakku

Tidak akan berpaling

Hanya satu

Karena engkau tidak setia.

Publikasi batti'-batti' dalam media massa ini merupakan faktor pemertahanan kosakata bahasa Selayar yang berguna untuk keakraban dengan pendengar khususnya masyarakat Desa Polassi, faktor inilah

menjadi salah satu faktor yang utama yang berhubungan dengan keberhasilan pemertahanan bahasa dengan jumlah media yang mendukung bahasa tersebut dalam masyarakat.

B. Pembahasan

Tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri ia memerlukan kehadiran manusia lain dan juga diperlukan manusia lain, maka mereka melaksanakan komunikasi. Seorang adalah pengirim dan sekaligus penerima pesan setiap saat dan setiap tempat.

Dalam melaksanakan aktivitas komunikasi ada yang direncanakan dan ada pula yang terjadi secara kebetulan. Pemakaian bahasa yang tidak direncanakan dapat diamati pada komunikasi sehari-hari. Pada peristiwa tutur yang tidak direncanakan bahasa yang digunakan bersifat "mana suka" disepakati bersama oleh pendukung bahasa, sehingga memungkinkan terciptanya saling pengertian antara seseorang individu dengan individu lain yang dalam komunikasi tersebut.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menguatkan teori yang melandasi penelitian ini. Kondisi pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Polassi Kabupaten Kepulauan Selayar, maka peneliti menyajikan data hasil penelitian berdasarkan masalah yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya dengan rincian sebagai berikut:

1. Bentuk pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Kesetian bahasa atau *language loyalty* merupakan sikap bahasa yang mendorong masyarakat suatu bahasa mempertahankan bahasanya, dan apabila perlu memecah adanya pengaruh bahasa lain sikap loyal berbahasa yang ditunjukkan oleh masyarakat Desa Polassi maupun ditujukan dengan berusaha menggunakan bahasa Selayar lewat tuturan bahasa kescharian mereka, terutama dengan komunitas sesama suku Selayar.

Bentuk pemertahanan kosakata bahasa aktif ditunjukkan melalui pemakaian kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, meliputi: pemakaian bentuk kata dasar, bentuk kata berimbuhan dan bentuk kata reduplikasi.

Bentuk pemertahanan kosakata bahasa pasif merupakan bentuk pemertahanan bahasa yang ditandai dengan penggunaan bahasa Selayar secara dominan namun mengandung unsur bahasa asing di dalamnya. Penggunaan unsur bahasa asing ini ditunjukkan melalui bentuk kata dasar, berimbuhan, dan bentuk reduplikasi.

2. Faktor yang mempengaruhi pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

"Pembahasan mengenai "faktor yang mempengaruhi pemertahanan kosa kata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar" ini di dasarkan atas tiga ranah, yaitu sikap loyalitas, migrasi dan kosentrasi wilayah dan publikasi media massa.

Bertahan atau bergesernya sebuah bahasa sangat tergantung dari seberapa bahasa dalam menanggapi tekanan-tekanan eksternal dari masyarakat pemilik bahasa yang lebih dominan secara ekonomis dan politis memiliki pengaruh yang lebih besar. Adapun faktor pemertahanan kosakata bahasa Selayar yaitu:

a. Faktor Sikap Loyalitas

Faktor sikap loyalitas menjadi salah satu faktor bahasa minoritas dapat bertahan. Pada penelitian ini, masyarakat Desa Polassi yang sangat mempertahankan bahasanya hingga kini dipengaruhi oleh tingginya loyalitas penutur bahasa Selayar dalam mempertahankan bahasanya sebagai lambang identitas masyarakat Selayar khususnya di Desa Polassi.

Masyarakat Desa Polassi sangat menghormati dan mencintai bahasa daerahnya, mereka berusaha untuk mempertahankan bahasanya walaupun mereka jauh dari kebudayaan aslinya. Selain itu juga masyarakat Desa Polassi sangat bangga terhadap bahasanya sebagai lambang kesatuan masyarakat Selayar dan mengembangkan bahasanya. Misalnya adanya acara pengajian dan acara-acara lainnya menggunakan bahasa Selayar sebagai bahasa pengantar dalam acara tersebut.

b. Faktor Migrasi dan Konsentrasi Wilayah

Migrasi sebenarnya merupakan salah satu faktor yang membawa kepada sebuah pergeseran bahasa. Sejumlah orang dari sebuah penutur bahasa bermigrasi ke suatu daerah dan jumlahnya dari masa ke masa bertambah sehingga melebihi populasi penduduk asli di daerah itu, maka di

daerah itu akan tercipta sebuah lingkungan yang cocok untuk pergeseran bahasa.

Desa Polassi sebagai kelompok minoritas yang secara geografis berbatasan dengan Flores, sangat dikhawatirkan bahasa Flores akan menggeser bahasa Selayar di Desa Polassi. Selain berbatasan dengan Flores di Desa Polassi juga banyak masyarakat pendatang seperti dari Bugis dan Sapuqa dengan adanya konsentrasi wilayah dan penduduk migrasi, masyarakat Desa Polassi selalu menggunakan bahasanya ketika berkomunikasi dengan masyarakat lainnya.

c. Faktor Publikasi Media Massa

Faktor ini juga sangat berpengaruh untuk pemertahanan kosakata bahasa Selayar khususnya di Desa Polassi, banyaknya publikasi oleh masyarakat Desa Polassi dalam media massa yang dipresentasikan pada media ini dikemas dalam bentuk iklan (*advertising*), dalam bentuk lagu seperti lagu *batti'-batti'*. Yang berguna untuk keakraban dengan pendengar khususnya masyarakat Desa Polassi, faktor inilah menjadi salah satu faktor faktor yang utama yang berhubungan dengan keberhasilan pemertahanan bahasa dengan jumlah media yang mendukung bahasa tersebut dalam masyarakat.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian yaitu penelitian Eko Widianto, penelitian Mazani, penelitian Sartika, dan penelitian La Rodidan berikut ini dijabarkan beberapa penelitian tersebut.

Penelitian Eko Widiyanto, (2016) dalam jurnal “pemertahanan bahasa daerah melalui pembelajaran dan kegiatan di sekolah”. Berdasarkan penyajian dalam jurnal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemertahanan bahasa daerah dalam proses pembelajaran terdapat komunikasi antar pengajar dan pembelajar. Proses tersebut akan berpengaruh pemilihan bahasa yang digunakan oleh pengajar dan pembelajar. Dalam konteks pembelajaran bahasa daerah, bahasa pengantar yang digunakan semestinya bahasa yang tengah dipelajari.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat ditarik relevansinya dari segi teori yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teori pemertahanan sebagai dasar untuk mengkaji pemertahanan bahasa daerah melalui pembelajaran dan kegiatan disekolah dan pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang pemertahanan bahasa daerah yang dilakukan melalui pembelajaran dan kegiatan di sekolah, sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian Mazani, (2011). “Pemertahanan Bahasa Sumbawa Kuang Derek di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur”. Berdasarkan penyajian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Sumbawa Kuang Derek hanya terbatas digunakan di sekitar wilayah tutur Kuang Derek saja. Apabila dilihat dari segi kuantitas, pemakaian

bahasa Sumbawa Kuang Derek dinilai paling banyak ditemukan dalam berbagai rana penelitian. Masyarakat Kuang Derek, Bahasa Sasak, Bahasa Campuran dan Bahasa Indonesia. Bahasa Sumbawa Kuang Derek masih merupakan bahasa yang paling sering kemunculannya dalam setiap rana (kekeluargaan, pertemuan, interaksi jual beli dan keagamaan). Berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan dimana peneliti ini fokus terhadap pemertahanan kosakata bahasa Selayar sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya (Mazani, 2011).

Kesamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian sekarang dapat ditarik relevansinya dari segi teori yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teori pemertahanan sebagai dasar untuk mengkaji pemertahanan bahasa daerah masyarakat Sumbawa dan pemertahanan kosakatabahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar yang sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian yang terdahulu meneliti tentang pemertahanan bahasa kuang Derek yang dilakukan oleh masyarakat Sumbawa yang menetap di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Lombok Timur. Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian Sartika, (2016) "pemertahanan kosakata permainan anak-anak ditengah kemajuan teknologi:Studi Kasus di Kelurahan Leneng Kecamatan Praya".Berdasarkan penyajian dan analisis data maka, dapat disimpulkan bahwa

penggunaan kosakata permainan anak-anak hanya terbatas digunakan di sekitar wilayah tutur Leneng Kecamatan Praya saja.

Kesamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang dapat ditarik relevansinya dari segi teori yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teori pemertahanan sebagai dasar untuk mengkaji pemertahanan bahasa daerah masyarakat Sumbawa dan pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar yang sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif, persamaan yang lainnya juga terdapat yaitu peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang pemertahanan kosakata. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian yang terdahulu dilakukan di kelurahan Leneng Kecamatan Praya, sedangkan penelitian yang sekarang di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian La Rodi, (2019) dalam jurnal "Pemertahanan kosakata keladangan bahasa ciacia dialek wabula pada anak usia remaja di Desa Matanauwe Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton". Berdasarkan penyajian dan analisis data dalam jurnal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus untuk menganalisis kebertahanan kosakata keladangan Bahasa Ciacia Dialek Wabula pada anak usia remaja di Desa Matanauwe serta kelompok kosakata yang memiliki tingkat kebertahanan tinggi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan didukung analisis kuantitatif.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat ditarik relevansinya dari segi teori yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teori

pemertahanan sebagai dasar untuk mengkaji pemertahanan bahasa daerah masyarakat Desa Matanauwe Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton dan pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar yang sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif tetapi penelitian terdahulu didukung analisis kuantitatif, adapun persamaan yang lainnya dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang pemertahanan kosa kata. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu dilakukan di Desa Matanauwe Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, adapun perbedaan lainnya yaitu penelitian terdahulu berfokus untuk menganalisis keberterimaan kosakata pada anak usia remaja. Sedangkan penelitian sekarang tidak membatasi pada usia remaja saja.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Bentuk pemertahanan kosakata ditunjukkan melalui pemakaian kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, meliputi pemakaian bentuk kata dasar yang merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna, kata tersebut belum mengalami perubahan bentuk yang mengakibatkan perubahan makna. Kata berimbuhan yaitu bunyi-bunyi yang ditambahkan kepada kata dasar untuk mengubah atau menambahkan makna pada kata dasarnya, dan reduplikasi yaitu unsur bahasa diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan dari kesatuan perasaan dan pikiran yang bisa digunakan dalam berbahasa.
2. Faktor penyebab terjadinya pemertahanan kosakata bahasa Selayar di Desa Polassi adalah adanya sikap loyalitas yaitu faktor sikap loyalitas menjadi salah satu faktor bahasa minoritas dapat bertahan, faktor migrasi dan konsentrasi wilayah yaitu yang dapat menggeser bahasa setempat karena banyaknya masyarakat imigran dan Desa Polassi sebagai kelompok minoritas yang secara geografis berbatasan dengan Flores, sangat dikhawatirkan bahasa Flores akan menggeser bahasa Selayar di Desa Polassi tetapi masyarakat tetap berusaha mempertahankan bahasanya, dan faktor media sosial, faktor ini juga sangat berpengaruh untuk pemertahanan kosakata bahasa Selayar khususnya di Desa Polassi, banyaknya publikasi oleh masyarakat Desa

Polassi dalam media massa yang dipresentasikan pada media ini dikemas dalam bentuk iklan (*advertising*), dalam bentuk lagu seperti lagu batti'-batti'.

B. Saran

1. Penelitian masalah pemertahanan kosakata bahasa Selayar ini masih kurang dari segi bentuk pemertahanan kosakata bahasa Selayar yaitu dalm bentuk frasa dan bentuk reduplikasi berimbuhan, maka dari itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang pemertahanan kosakata bahasa Selayar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam.
2. Pemerintah diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai kearifan lokal yang harus dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, dan Saebani.2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Chaer, A. dan Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Holmes. (2001). *An Introduction to Sociolinguistic*. New York: Pearson Education.
- Kridalaksana. 1972. *Struktur Sosial dan Variasi Bahasa, Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Mashun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mugni. 2016. Pemertahanan Bahasa Sasak pada Keluarga Bangsawan Lombok (Studi Etnografi di Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan (Jurnalistrendi)*, Vol.1: No. 1:1-19.
- Romaine, (2000). *Language in Society: An Introduction to Sociolinguistics*. New York:Oxford University Press.
- Rodi, La. 2019. *Kebertahanan Kosakata Keladangan Bahasa Ciacia Dialek Wabula Pada Anak Usia Remaja di Desa Matanauwe Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol.8:No.1:1-3.
- Soedjito dan Saryono, D. 2011. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditiya Medya Publishing.
- Suhardi, B. 2009. *Pedoman Penelitian Sosiolingistik*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumarsono. 1993. *Pemertahanan Bahasa Melayu Loloan di Bali*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2008. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2011. *Sosiolingistik*. Yogyakarta: Sabda.
- _____. 2017. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Wardhaugh, Ronald. (2010). *An Introduction to Linguistics*. Singapore: Blackwell.

Widianto, Eko. 2016. "Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran dan Kegiatan di Sekolah". *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1 No. 2:1-8.



L



A

N

DOKUMENTASI

Wawancara -1

Larmiana sebagai aparat Desa Polassi



Wawancara -2

Sitti seorang ibu rumah tangga



Wawancara -3

Marjan seorang nelayan



Wawancara -4

Jumaria seorang petani



Wawancara -5

Herwianto Seorang siswa SMP



HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA

Data 1 (Satu)

Kondisi pemertahanan kosakata seorang aparat desa

Nama : Larmiana

Umur : 22 Tahun

Pekerjaan : Aparat Desa Polassi

Latar Tempat : Ruang tamu

- + “battu ki riapa itu bu?”
- “battu a konjo mange e, ri to bua’ injo sapa”
- + “riek la kukuta nakan ki, apa jabatan ta injo ri kantor desa?”
- “anu kasi kesejahteraan”
- + “sikura tommo injo gaji ta lalanna sibulan?”
- “so’ di ja kodong, rua juta ja sibulan na injo pole ta tallu bulan pi ampaki terima gaji”
- + “selain ri kantoro desa gele riek pole jamaan maraenganta?”
- “tidek ja, injo ampa la jama ki pole maraeng i nai mo la parakai sapa injo!”

Terjemahan:

- + “dari mana ki bu?”
- “dari ka di situ e di orang yang buat rumah”
- + “ada yang mau saya tanya kepada ibu, apa jabatan ta di kantor desa?”
- “kasih kesejahteraan”
- + “berapa gaji ta itu dalam satu bulan?”

- “Cuma sedikit, hanya dua juta per bulannya, itu pun tiga bulan baru kita terima gaji”
- + “selain kerja di kantor desa ibu tidak punya kerja sampingan?”
- “tidak, karena kalau saya mau kerja sampingan siapa lagi yang mengurus rumah”

Data 2 (Dua)

Kondisi pemertahanan kosakata seorang ibu rumah tangga

Nama : Sitti
 Umur : 32 Tahun
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 Latar Tempat : Ruang tamu

- + “apa ri jama kali?”
- “battu ku urang kali mu, ka la lampai mange mekang na”
- + “nai uranna lampa kali ku?”
- “surang i kamanakang mu, bangngi-bangngi injo mange”
- + “sikura ngallo biasa?”
- “tak rua ngallo ji biasa”
- + “tak lohe ja la uppa kali ku?”
- “biasa riek ja biasa todok gele nguppa kodong”

Terjemahan:

- + “lagi buat apa sepupu?”
- “dari ku temani sepupu mu, karena dia mau pergi memancing”
- + “siapa temannya pergi sepupu ku?”

- "sama ponakan mu, bermalam ki itu"
- + "berapa hari biasanya?"
- "biasanya dua hari"
- + "banyak biasa na dapat sepupu ku?"
- "kadang ada kadang tidak mendapat sama sekali"

Data 3 (Tiga)

Kondisi pemertahanan kosakata seorang nelayan

Nama : Marjang

Umur : 30 tahun

Pekerjaan : Nelayan

- + "apa-apai kendala ta nuri hadapi sebagai nelayan?"
- "ampa nelayan tantumi siloheang kendala nu ri hadapi, contona simpole cuacanu gele tantu, simpole bosi, anging surang bombang bakka"
- + "jari pangkupananta inni sebagai nelayan angganna ji untuk kebutuhan allo-allo na keluarga ta?"
- "alhamdulillah, ampa betul-betul risukkuri ngasek ji kan anggannak jaki"
- + "biasana sikura sallota ampa lampa ki bisa injo attamparang?"
- "tallu sa'genna patanggallo ji, tapi ampa gele i baji cuaca biasa na ta siminggu ki"
- + "surang resiko nu sanna ijno bakka apakah minangki risassali i a jari nelayan?"
- "tantu mi gele, simpole nu ri issek injo ngasek na i jamaang injo riek ngasek resikona"

Terjemahan:

- + “Apa kendala yang dihadapi sebagai seorang nelayan?”
- “Kalau nelayan sudah barang tentu banyak kendala yang dihadapi, contohnya seperti cuaca yang tidak mendukung kayak hujan, angin dan ombak besar”
- + “Jadi pendapatan ta ini sebagai seorang nelayan sudah mencukupi kebutuhan keseharian keluarga?”
- “Alhamdulillah kalau memang betu-betul kita syukuri sudah barang tentu cukup”
- + “Biasanya berapa lama ki pergi berlayar?”
- “Tiga sampai empat hari, tapi kalau cuaca lagi tidak baik biasanya sampai satu minggu”
- + “Seperti resiko yang besar apakah pernah menyesali menjadi soerang nelayan”
- “Sudah barang tentu tidak, seperti yaang kita ketahui semua pekerjaan punya resiko”

Data 4 (Empat)

Kondisi pemertahanan kosakata seorang petani

Nama : Jumaria

Umur : 75 Tahun

Pekerjaan : Petani

- + “Sikura sallota mo a jari petani?”
- “Sallo ma, riek ma kapan 50 taung a jari petani”
- + “Sikura luasa’ na tanah ta?”
- “Se’re hektar ja “

+ “Apa apai rilampung injo ri kokon ta?”

- “Ampa lamung-lampung se’re taung injo simpole kandora’, jambu-jambu surang munte ampa lamung-lampung musimang simpole batara, tiboang canggoreng”

+ “Apa kendala nu gassing injo ri hadapi sebagai petani?”

- “Perubahan cuaca nu gele kulee ri perediksi, olo’-olo’, surang masagala jki ri pupu’ i lamung-lampung injo karna gele riek doek pamali pupu”

Terjemahan:

+ “Sudah berapa lama menjadi seorang petani?”

- “Sudah lama, kurang lebih 50 tahun sudah menjadi seorang petani”

+ “Berapa luas tanah yang dimiliki?”

- “Hanya satu hektar”

+ “Apa saja yang ditanaman di kebun?”

- “Kalau tanaman satu tahun seperti ubi, jambu mente, dan jeruk sedangkan kalau tanaman musiman seperti jagung, kacang panjang dan kacang tanah”

+ “Apa kendala yang sering dihadapi sebagai petani?”

- “Perubahan cuaca yang sulit diprediksi, ulat dan jarang tanaman dikaasih pupuk karena tidak ada uang untuk membeli pupuk”

Data 5 (Lima)

Nama : Herwi Anto

Umur : 17 tahun

Pekerjaan : Siswa SMP

+ “Pangguppata apa masalana appilajara online ri hattu covid inni?”

- "Pangkuppaku nakke, masalana ri kampong iyamontu sanna sukkara na jaringan, jari sukkara tonga ki anggupa kareba battu ri guru"

+ "Apakah maing maki anggaukang appilajaran online ri passikolaang?"

- "Iye" maing makang nu sementara tugaukang i inni mannaka siswanjo ja a lampa mange ri saponna guru ka sukkara i jaringan"

+ "Jari tena kamua perasaanta salama appilajaran online?"

- "Sedih karena gele ki a ruppa urang-urang injo ri kalasa"

Terjemahan:

+ "Menurut mu apa masalahnya belajar online di waktu covid?"

- "Menurut saya masalahnya di kampung yaitu sangat sulit jaringan jadi susah juga untuk mendapatkan informasi"

+ "Apakah sudah pernah melakukan belajar online di sekolah?"

- "Iya sudah sementara dilaksanakan ini tapi siswa yang datang ke rumah guru karena susah jaringan"

+ "Jadi bagaimana perasaan mu selama belajar online?"

- "Sedih, karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman"

DAFTAR RIWAT HIDUP



Syamsuddin, dilahirkan pada tanggal 03 Januari 1998 di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. Anak ke dua dari lima bersaudara, dari pasangan suami istri Puddin dan Saripa. Penulis mulai memasuki pendidikan formal pada tahun 2006 di SD N 32 Polassi, kemudian pada tahun 2012 di SMP N 5 Satap Bontosikuyu selanjutnya pada tahun 2014 di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar, dan pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2021 penulis menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul “ Pemertahanan Kosakata Bahasa Selayar di Desa Polassi Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar (Kajian Sosiolinguistik)”